

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN MEURAXA KOTA BANDA ACEH PROVINSI ACEH

Muhammad Faiz

NPP. 30.0052

Asdaf Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh

Prodi Studi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil

Email: 30.0052@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing: Dr. Ela Lesmanawaty Wargadinata, M.Si

ABSTRACK

Problem Statement/Background (GAP): Population problems are serious problems faced by various regions, one of which is Aceh province. High fertility rates from mortality will have a devastating impact on poverty levels, causing a national food crisis. The government's efforts in controlling the rate of growth/population are implementing the Family-Planning Program (KB-). Birth control programs direct families to use contraceptives to delay or prevent unexpected pregnancies. **Purpose:** This study aims to analyze the effectiveness of family planning programs in Meuraxa District, Banda Aceh City. **Method:** This research method uses a qualitative descriptive method with an inductive approach. Data collection was carried out by interviews, observation, and documentation, which was carried out at the Office of Women's Empowerment, Child Protection, Control. Population and Family Planning (DP3AP2KB). Banda Aceh City, as well as the Location of Family Planning Meuraxa District. **Results:** The results of this study were analyzed using Sutrisno's effectiveness theory using the variables Program Understanding., Right, Target, right. Time achieved. Programs and changes. Real with various indicators on the implementation of family planning socialization programs in Meuraxa sub-district, Banda Aceh City. Based on this, it was found that the family planning program carried out in Meuraxa District has been running quite effectively as there are various parties who actively take part in the implementation of this program, and it is proven through data on the decrease in the percentage of the number. residents of Banda City. Aceh Year 2019. until 2022. However, there are also inhibiting factors that hinder this program from becoming more optimal, namely the lack of public interest and the lack of budget that is useful for developing family planning programs based on national family planning provisions. **Conclusion:** that the family planning program carried out in Meuraxa District has been running quite effectively as there are various parties who actively take part in the implementation of this program, and it is proven through data on the percentage decrease in the number. residents of Banda City. Aceh Year 2019. until 2022.

Keywords: effectiveness, family planning program, population growth, population.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Permasalahan kependudukan ialah permasalahan serius yang dihadapi berbagai daerah, salah satunya provinsi Aceh. Tingginya angka fertilitas dari mortalitas akan membawa dampak buruk pada taraf kemiskinan, menyebabkan krisis pangan nasional. Upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan/ penduduk ialah melaksanakan Program Keluarga- Berencana (KB-). Program KB mengarahkan keluarga menggunakan alat kontrasepsi untuk menunda atau mencegah kehamilan yang tidak diharapkan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas program KB di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. **Metode:** Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif .kualitatif dengan pendekatan induktif. Pengumpulan data dilakukan dengan

wawancara., observasi dan dokumentasi, yang dilakukan di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB). Kota Banda Aceh, serta Lokasi Keluarga Berencana Kecamatan Meuraxa. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini dianalisis menggunakan teori efektifitas dari Sutrisno menggunakan variabel Pemahaman Program., Tepat, Sasaran, Tepat. Waktu, Tercapainya. Program Dan Perubahan. Nyata dengan berbagai indikator pada pelaksanaan program sosialisasi KB di kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Berdasarkan hal tersebut didapati bahwa program KB yang dijalankan di Kecamatan Meuraxa telah berjalan cukup efektif seperti halnya terdapat berbagai pihak yang turut aktif mengambil peran pada pelaksanaan program ini, dan dibuktikan melalui data penurunan persentase jumlah. penduduk Kota Banda. Aceh Tahun 2019. hingga 2022. Meskipun demikian didapati juga faktor penghambat yang menghambat program ini menjadi lebih optimal yaitu kurangnya minat masyarakat dan minimnya anggaran yang berguna untuk mengembangkan program KB berdasarkan ketentuan KB nasional. **Kesimpulan:** bahwa program KB yang dijalankan di Kecamatan Meuraxa telah berjalan cukup efektif seperti halnya terdapat berbagai pihak yang turut aktif mengambil peran pada pelaksanaan program ini, dan dibuktikan melalui data penurunan persentase jumlah. penduduk Kota Banda. Aceh Tahun 2019. hingga 2022.

Kata Kunci : Efektivitas, Program KB, Pertumbuhan Penduduk, Penduduk.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan kependudukan merupakan suatu konflik serius yang dialami semua negara, khususnya pada negara berkembang. Fertilitas, mortalitas, dan migrasi yang terjadi setiap detiknya tidak bisa dipungkiri dari masalah kependudukan. Ketika angka fertilitas lebih tinggi dari mortalitas dan jumlah penduduk yang datang menempati suatu wilayah meningkat maka laju pertumbuhan penduduk di wilayah tersebut akan bertambah. Taraf perkembangan warga yang besar tak hanya berpengaruh negative pada supply bahan pangan, tapi makin membentuk hambatan guna penimbun tabungan, sumber daya manusia serta cadangan devisa(Kuncoro, 1997).

Melalui informasi BPS atau Badan Pusat Statistik, total warga di Tanah Air sejumlah 255,58 juta jiwa sejak tahun 2015. Total tersebut lalu meningkat sejumlah 258,49 juta jiwa sejak 2016.Total warga Indonesiapun terjadi peningkatan sejak 2017 sejumlah 261,355 juta jiwa. Kemudian total warga RI menambah kembali sejumlah 264,16 juta jiwa sejak 2018 serta sejumlah 266,91 juta jiwa sejak 2019.Sejak 2020, total warga Indonesia 2 dicatat sejumlah 270,20 juta jiwa. Lalu menambah lagi sejumlah 272,68 juta jiwa sejak 2021. Lalu total warga Indonesia diinformasikan lagi dialaminya penambahan sejumlah 275,77 juta jiwa sejak 2022. Total tersebut meningkat 1,13% daripada tahun yang lalu. Besarnya peningkatan warga Tanah Air sebab angka kelahiran yang kian menambah. Bukan persoalan biasa, karna maraknya warga bisa berpengaruh besar terhadap taraf kemiskinan sampai susah nya mencukupi keperluan pangan nasional. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghambat Indonesia berkembang. Tingginya tingkat kelahiran daripada tingkat kematian dan kurang seimbang nya struktur penduduk yang disebabkan karena sebagian besar penduduk berumur muda merupakan penyebab nya. Pertumbuhan penduduk akan semakin tinggi apabila tidak ada tindakan dari pemerintah untuk mengatasi hal tersebut.

Provinsi Aceh ialah suatu terhadap 37 provinsi yang ada di Indonesia yang berada diujung utara pulau Sumatra, yang memiliki 5 kota dan 18 kabupaten. Dilansir (Badan Pusat Statistik Aceh) tahun 2021 jumlah penduduknya yaitu 5.333.733 jiwa. Ibukota pada provinsi aceh adalah Kota Banda Aceh. Sebagai ibukota, Kota Banda Aceh juga sebagai inti aktivitas ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, serta politik yang menyebabkan Kota Banda Aceh

sebagai tempat yang paling banyak didatangi oleh pendatang dari daerah lain dan pedesaan. Kota Banda Aceh menjadi tujuan bagi.

Pertumbuhan penduduk di Kota Banda Aceh mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 sebanyak 270.321 jiwa, pada tahun 2020 jumlah penduduk menurun sebanyak 17.422 menjadi 252.899 jiwa serta sejak tahun 2021 total warga menambah sejumlah 2.130 jiwa sebanyak 255.029. terjadi peningkatan kembali dan harus ditindaklanjuti dengan pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Peningkatan penduduk yang signifikan yaitu pada Kecamatan Meuraxa dengan laju pertumbuhan penduduk terbanyak. Berdasarkan data dari tabel di atas pertumbuhan penduduk tidak terkendali dengan baik.

Menanggapi masalah ini, Indonesia memfungsikan program KB atau Keluarga Berencana yaitu suatu kebijakan warga yang lebih berperan dalam mengontrol laju pertumbuhan penduduk serta sudah melihat kesuksesannya. Program KB merupakan program yang diawali pada tahun 1968 yang dikenal pada sebutan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) lalu pada pertumbuhannya berubah sebagai BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Keluarga berencana ialah mengelola kehamilan pada keinginan seimbang ekonominya, mencakup pendidikan anak-anak serta lainnya, juga dilaksanakan secara memakai alat kontrasepsi.

Kota Banda Aceh menjalani program KB sejak tahun 2016. Hal tersebut tertera dalam kebijakan “Walikota Kota Banda Aceh Nomor 48 Tahun 2016 tentang Susunan, Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan dan Tata Kerja ialah Dalam upaya mendukung pelaksanaan program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana Bangsa Kencana atau BKKBN, Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana DP3AP2KB melaksanakan program uji coba Pelayanan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang atau MKJP”. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti menarik untuk melakukan penelitian yang membahas **“Efektivitas Program Keluarga Berencana di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh ”**

1.2 Kesenjangan Masalah

pertumbuhan penduduk di Kota Banda Aceh mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 sebanyak 270.321 jiwa, pada tahun 2020 jumlah penduduk menurun sebanyak 17.422 menjadi 252.899 jiwa serta sejak tahun 2021 total warga menambah sejumlah 2.130 jiwa sebanyak 255.029. terjadi peningkatan kembali dan harus ditindaklanjuti dengan pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Peningkatan penduduk yang signifikan yaitu pada Kecamatan Meuraxa dengan laju pertumbuhan penduduk terbanyak. Menanggapi masalah ini, Indonesia memfungsikan program KB atau Keluarga Berencana yaitu suatu kebijakan warga yang lebih berperan dalam mengontrol laju pertumbuhan penduduk serta sudah melihat kesuksesannya.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian oleh Merrynce (2013) yang berjudul Efektivitas Penyelenggaraan Program Keluarga Berencana. Pengkajian ini 9 bertarget guna mengamati serta menganalisa faktor yang mendampaki efektivitas program keluarga berencana terhadap Kecamatan Kuantan Singing. Perolehan melalui pengkajian ini melihat yang mendampaki efektivitas keluarga berencana dalam Kecamatan Kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singing telah relative efisien yang mana pihak implementor program KB telah relative mempunyai taraf patuh yang besar guna menyelenggarakan peran yang dibebani serta relative mencukupi rangkaian rutinitas yang ditentukan guna penyelenggaraan program KB (Merrynce, 2013).

Kedua, Penelitian oleh Pricilia (2017) yang berjudul Efektivitas Program Keluarga Berencana di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah. Pengkajian ini bertarget guna

mengamati bagaimana efektivitas program keluarga berencana di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah. Perolehan melalui pengkajian ini ialah adanya kendala yang menjadi penyebab program keluarga berencana di Kecamatan Anjongan tak berfungsi dengan efisien ialah petugas PPKB atau Pembantu Pembina Keluarga Berencana tak aktif guna menyelenggarakan peranya di lingkup warga (Pricilia, 2017).

Ketiga, Penelitian oleh Fitri (2018) dengan judul Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Makassar. Pengkajian ini bertarget guna mengamati efektivitas program keluarga berencana guna menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Makassar. Perolehan pengkajian ini melihatkan jika program keluarga berencana relative efisien guna menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Makassar (Fitri, 2018).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian yang penulis lakukan memiliki relevansi pada pengkajian yang dilaksanakan peneliti adalah pada persamaan tujuan yaitu efektivitas program dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Fokus lain yang menjadi pembeda antara peneliti dengan peneliti lain adalah teori yang digunakan, serta lokus penelitian yang ingin diteliti.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program KB di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam proses penyelenggaraan pemerintahan khususnya di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

II. METODE

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan induktif dalam pengumpulan data. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Efektivitas Ukuran Efektivitas dari Sutrisno (Sutrisno, 2007).

Informan pada penelitian ini terdapat 11 informan. Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu sumber data Primer dan Sumber data Sekunder. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2013). Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini peneliti menggunakan Miles & Huberman menyebutkan "Tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (data reduction); (2) paparan data (data display); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying) (Gunawan, 2013).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas Program KB dalam Mengendalikan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Banda Aceh

1. Pemahaman Program

a. Penjelasan Program

Adapun Program andalan balai penyuluhan KB Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh yaitu Kampung KB serta pembinaan lorong KB. Juga sebuah rencana andalan DP3AP2KB Kota Banda Aceh. KB bertarget guna menaikkan mutu kehidupan warga pada taraf serta selaras. Terdapat perolehan wawancara yang sudah dilaksanakan peneliti terhadap informan, yaitu

Penyuluh KB Kota Banda Aceh. Ketika wawancara peneliti menanyakan sebagian pertanyaan seputar program KB. Beliau mengatakan bahwa: “Program kebijakan pemerintah Kota Banda Aceh salah satunya adalah pembinaan lorong KB ini sejalan dengan dengan Kampung KB yang menjadi salah satu program Walikota Banda Aceh, Kampung KB ini dijadikan pusat pelayanan KB, di setiap kecamatan atau wilayah para akseptor keluarga berencana tidak perlu lagi untuk kepuskesmas”.

Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh terkait dengan kedua program tersebut, beliau mengatakan bahwa: “Pada Program Bangga Kencana, terdiri beberapa pelayanan yaitu Kampung KB, Penyediaan pelayanan KB dan akseptor KB, Pelayanan Konseling KB, Pelayanan pemasangan Alat Kontrasepsi dan peralatan Medis, Balai penyuluhan KB, Penyediaan bahan dan alat pendukung pelayanan KB, Aplikasi SIPERINDU (Sistem Informasi Peringatan Dini Pengendalian Penduduk), Penyuluhan KB, dan pada Program pembinaan peran Masyarakat dalam Pelayanan KB, terdiri dari Pelayanan KIE (komunikasi, informasi, edukasi), Program Bina Keluarga Lansia, Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Pembinaan Lorong KB”. Dari hasil wawancara tersebut, telah banyak program dari Bangga Kencana, yang mana program tersebut semua bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk.

b. Penyampaian Program ke Masyarakat

dalam memberikan pemahaman kepada Masyarakat tentang Pelaksana Program pemerintah melakukan penyuluhan, Yakni PUS tentang pentingnya Program Keluarga Berencana, Dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang program KB yang dilakukan dengan mensosialisasikan program tersebut kepada masyarakat, seperti hasil wawancara yang di sampaikan oleh Kepala Seksi Pengendalian Penduduk Penyuluhan dan Keluarga Berencana Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh”, menyatakan bahwa: “yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada Pasangan Usia Subur, sosialisasi melalui KIE. KIE ada banyak macam melalui media, yang dilakukan melalui PKB, yaitu koordinator yang ditunjuk untuk mengampu program KB di suatu wilayah”.

Lalu pengkaji bertanya target yang dipahami oleh masyarakat lainnya mengenai rencana KB, didapatkan hasil wawancara, yaitu: “Program KB ini menurut saya itu untuk menekan laju kehamilan, kalau untuk saya supaya anak saya berjarak juga umurnya, sekarang kan udah adanya itu program dua anak lebih baik, saya juga inginnya anak cukup dua aja”.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa Informan pada pengkajian ini telah mengerti jika semboyan program KB ialah dua anak cukup. Melalui perolehan wawancara yang dibagikan informan Sosialisasi yang dilaksanakan bertujuan membagikan Pemahaman Kepada Masyarakat.

2. Tepat Sasaran

a. Kemampuan Penyelenggara Dalam Mencapai Target Yang Ditentukan Sebelumnya

KB yang ada di Kota Banda Aceh yang tersebar di 9 Kecamatan memiliki kriteria-kriteria yang menandakan adanya KB seperti bangunan yang di hias dengan warna-warni juga tidak lupa dengan slogan maupun lambang KB untuk menandakan adanya KB, Selanjutnya untuk mendapatkan informasi lebih banyak penulis melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana untuk memperoleh informasi lebih dalam dan akurat di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana, mengemukakan: “Program ini sudah berjalan dengan baik dan tercapai sesuai target yang telah ditetapkan sebelumnya dan juga setiap tahunnya terjadi

peningkatan keikutsertaan ber-KB dengan metode modern maupun kontrasepsional, Meningkatnya keikutsertaan ber-KB ini merupakan respon positif dari masyarakat yang mana menjadi salah satu bukti program ini dapat dikatakan berhasil dan tepat sasaran, dibalik penerapan program pasti adanya pro dan kontra dikalangan masyarakat tetapi kami tetap berusaha sepenuh hati untuk mewujudkan program nasional ini”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya sasaran utama program KB adalah pasangan suami istri yang subur. Program KB ini dikatakan berhasil dan sudah tepat sasara, namun setiap program yang dilaksanakan pasti pro dan kontra dikalangan masyarakat, sehingga pada program ini masih perlu adanya upaya yang lebih maksimal untuk mewujudkan program. Peraihan anggota KB bisa sebagai tolak ukur efektifitas melalui program KB di kecamatan Meuraxa pada perolehan yang diinginkan, mengamati jangkauan KB menjadi penyelenggara rencana KB guna menaikkan total PUS anggota KB aktif juga penyelenggara rencana KB dengan optimal. Maka melihatkan jika meningkatnya rasa sadar warga di KB yang ialah pada kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dan di nilai stabil juga berperan dengan efektif.

3. Tepat Waktu

a. Program Dijalankan Sesuai Waktu

Berkaitan dengan target waktu kontrasepsi untuk penggunaan dan konsultasi ditentukan oleh bidan agar dapat menghindari, perhitungan yang salah dalam penggunaan alat kontrasepsi atau dikhawatirkan, akan menimbulkan kegagalan dalam menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini sesuai dengan penyampaian Kepala UPTD Puskesmas Kecamatan Meuraxa, menyatakan bahwa: “Pengaturan waktu kontrasepsi untuk penggunaan dan konsultasi ditentukan oleh bidan agar dapat menghindari, perhitungan yang salah dalam penggunaan alat kontrasepsi atau dikhawatirkan, akan menimbulkan kegagalan dalam menggunakan alat kontrasepsi”.

Pada indikator ini sudah tercapai sesuai dengan kebutuhan dari peserta kb aktif. Adapun pelaksanaan program ini selalu dilakukan secara sistemik dan sistematis dalam perencanaan pembangunan berkesinambungan yang dijalankan setiap bulannya dengan laporan pembaharuan diberikan setiap tahunnya, sehingga tidak ada target waktu yang dicapai secara signifikan. Berkaitan dengan target waktu kontrasepsi sendiri yang sesuai dengan pihak yang membutuhkan menurut teori yang dikemukakan Kettner, peserta memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi yang penggunaannya dalam jangka lama sehingga dapat menghindari resiko jika lupa menggunakan alat kontrasepsi.

b. Standar Operasional Prosedur Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dijalankan

Adapun Pembuatan SOP dalam pelaksanaan dijalankn dengan baik sebagai berikut.

Gambar 4. 2
SOP UPTD Puskesmas Meuraxa

PELAYANAN KELUARGA BERENCANA (KKB)	
No. Dokumen : SOP-KP-KB/03 No. Revisi : 00 Tanggal Terbit : 12 Januari 2018 Halaman : 1/1	
1. Pengertian	Pelayanan Keluarga Berencana (KKB) adalah upaya dibidang kesehatan yang menyangkut pelayanan bagi Pasangan Usia Subur (PUS) untuk mengatur menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kelahiran.
2. Tujuan	Sebagai acuan Pelayanan Keluarga Berencana (KKB)
3. Kegunaan	Sebagai acuan UPTD Puskesmas Meuraxa : 8030 - Pusi-Mes/2018 tentang pelayanan klinis
4. Referensi	1. Undang - Undang Nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan 2. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat 3. Permendes Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi 4. Buku Panduan Praktek Pelayanan Kontrasepsi 5. Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana
5. Prosedur	1. Alat : Alat tulis 2. Bahan : Lembar informed consent
6. Langkah - Langkah	1. Petugas menerima rekam medik dari petugas ruang pendaftaran 2. Petugas menanggapi pasien sesuai nomor antr dan memastikan bahwa rekam medik pasien sesuai dengan identitas pasien 3. Petugas mencuci tangan 4. Petugas melakukan anamnesa awal dan kemudian mencatat dalam rekam medik 5. Petugas melakukan konseling menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) sesuai dengan alkon (alat kontrasepsi) yang dipilih

Pembuatan SOP ini perlu untuk semua program yang dijalankan sehingga program dapat dimanajemen dengan baik dan meningkatkan kesadaran tenaga pelaksana untuk senantiasa memberikan kinerja terbaik dalam pelayanan masyarakat.

4. Tercapainya Program

a. Adanya Bagian Khusus Yang Bertanggung Jawab Terhadap Pelaksanaan Program

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. “Pencapaian Program KB di Kota Banda Aceh sudah berjalan dengan baik sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pemerintah, kenaikan akseptor KB atau pengguna KB dalam penerapan program terdapat pro dan kontra dari masyarakat itu sendiri baik dari segi agama maupun pemahaman banyak anak, banyak rezeki”. DP3AP2KB Kota Banda Aceh terus berusaha mengajak dan memberi pemahaman kepada masyarakat demi tercapainya tujuan nasional.

b. Sarana dan Prasarana Penunjang Program

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala UPTD Puskesmas Kecamatan Meuraxa di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh di kantor kecamatan kemudian beliau menyatakan bahwa : “KB yang terletak di Gampong Ulee Lheue di wilayah Kecamatan Meuraxa yang termasuk luas wilayah yang lumayan besar yaitu 726 km² dengan Laju pertumbuhan penduduk yang paling tinggi. Kecamatan Meuraxa terletak di ujung kota Banda Aceh daerah pesisir, KB membawa perubahan dimana program ini tidak hanya Program KB tetapi juga melaksanakan program Tri-bina yaitu pembinaan Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia, Disini KB juga sebagai wadah perkumpulan masyarakat dan musyawarah sehingga terjalannya silaturahmi yang baik juga mempermudah dalam mengedukasi masyarakat, Selain itu karena laju pertumbuhan penduduk di kecamatan ini yang paling tinggi, kami terus berupaya mengatasinya, Untuk menciptakan remaja yang berkualitas juga dilakukannya pembinaan terhadap remaja agar dapat terciptanya keluarga yang berkualitas pula kedepannya”.

c. Strategi Dalam Mencapai Program Supaya Berhasil

Guna penyelenggaraan rencana KB di Kota Banda Aceh, “Pemerintah Kota Banda Aceh melakukan sosialisasi dalam hal pendekatan kepada masyarakat dengan mengajak untuk mengikuti kegiatan musyawarah, kegiatan gotong royong dan pantauan rutin dari bidang yang terkait”. penerapan akseptor KB pada DP3AP2KB tak bisa dilaksanakan sendiri apabila tak terdapat pertolongan pada pihak lain maka bisa dimengerti jika rencana ini berjalan secara optimal sebab terdapatnya pertolongan pemerintah, tokoh masyarakat serta penyuluh KB. Penyelenggaraan aktivitas diawasi pihak POLRI guna menertibkan keamanan maka melalui perolehan observasi yang terdapat dilapangan bisa diambil simpulan integrasi pada DP3AP2KB serta lembaga yang berkaitan berjalan secara optimal maka sebagai dorongan guna berperan efektifnya rencana yang sudah ditentukan maka melalui cakupan integrasi bisa dimengerti jika rencana KB menyelenggarakan integrasi yang optimal terhadap rencana, tokoh masyarakat serta pemerintah. Tiap Unit Pemerintah Daerah sudah mempunyai tupoksinya maka pada cakupan integrasi bisa diamati jika terdapatnya integrasi yang tepat melalui tiap lembaga bisa menompang kesuksesan rencana serta terhadap cakupan integrasi bisa diamati jika kaitan integrasi terhadap rencana, Pemerintah, OPD, Tokoh Masyarakat serta POLRI guna pengaplikasian Program KB ini sudah cukup baik

5. Perubahan Nyata

a. Hasil Dari Program Berpengaruh Terhadap Kualitas Masyarakat

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh dan dari hasil observasi peneliti di lapangan, yaitu: “Program KB cukup beradaptasi dengan lingkungannya dan dapat dirasakan oleh masyarakat. Meski pertamanya program KB ini tak mendapat anggapan yang positif melalui warga sebab minimnya anggaran guna pembentukan KB. Tapi dengan berjalanya periode sekarang ini program KB di Kota Banda Aceh telah optimal serta lebih berkembang yang mana indikator KB tersebut tersedia berupa fasilitas Pembinaan Remaja (PIK-R)”

Dari pernyataan yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa dari dimensi efektivitas, Program KB dapat dikatakan efektif dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dari segi kelahiran, adanya program KB dapat meningkatkan reseptor KB atau pengguna KB yang berpengaruh kepada tingginya bayi yang lahir hidup, peningkatan pengguna (reseptor) KB dapat menyukseskan program nasional 2 Anak Lebih Sehat dan dapat terwujudnya masyarakat yang sejahtera, Program KB sudah efektif dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dari segi kelahiran atau fertilitas.

b. Program Dapat Dirasakan Oleh Masyarakat

Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banda mengemukakan: “Dalam pelaksanaan kami pastinya mengalami hambatan, di dalam instansi kami sendiri itu masih kurangnya SDM yang kami miliki, Pegawai Negeri Sipil pada dinas ini hanya berjumlah 31 orang selebihnya hanyalah pegawai dengan perjanjian kontrak kerja (P3K), integritas dari PNS tersebut juga dapat dikatakan masih standard, masih kurangnya SDM yang kami miliki tidak relevan dengan luas wilayah Kota Banda Aceh dengan 9 Kecamatan dan 90 Gampong”.

Ditambahkan oleh Sekretaris Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh, mengemukakan: “Kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat karena masih kurangnya SDM yang kami miliki (Tenaga Penyuluh) dan menyebabkan informasi yang diterima oleh masyarakat masih minim kurangnya tenaga penyuluh menyebabkan penyampaian informasi dan koordinasi dengan Unit Pelaksana Teknis menjadi terhambat”.

3.2 Faktor Penghambatan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh

Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banda mengemukakan: “Dalam pelaksanaan kami pastinya mengalami hambatan, di dalam instansi kami sendiri itu masih kurangnya SDM yang kami miliki, Pegawai Negeri Sipil pada dinas ini hanya berjumlah 31 orang 71 selebihnya hanyalah pegawai dengan perjanjian kontrak kerja (P3K), integritas dari PNS tersebut juga dapat dikatakan masih standard, masih kurangnya SDM yang kami miliki tidak relevan dengan luas wilayah Kota Banda Aceh dengan 9 Kecamatan dan 90 Gampong”.

Ditambahkan oleh Sekretaris Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh, mengemukakan: “Kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat karena masih kurangnya SDM yang kami miliki (Tenaga Penyuluh) dan menyebabkan informasi yang diterima oleh masyarakat masih minim kurangnya tenaga penyuluh menyebabkan penyampaian informasi dan koordinasi dengan Unit Pelaksana Teknis menjadi terhambat”.

Penanggung Jawab di lokasi Program KB di Kecamatan Meuraxa Kota Banda, beliau menyatakan bahwa : “Saya sebagai penanggung jawab dilokasi ini masih membutuhkan tenaga penyuluh untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang program KB, sebagai

penanggung jawab saya memiliki peran yang sangat besarsehingga saya harus bekerja yang lebih untuk menyukseskan program ini”.

Hambatan lain yang dihadapi adalah masih cukup banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya perencanaan keluarga sejak dini, bahaya pernikahan dini, pentingnya mengatur jarak kelahiran, perencanaan jumlah anak, dan lainnya sehingga perlu peningkatan dibidang SDM yang berintegritas, selanjutnya dari segi pendanaan masalah tersebut masih dapat diatasi oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini menemukan Kebijakan program KB dilatarbelakangi karena pertimbangan religius, kependudukan dan budaya. Perbedaan persepsi diantara stakeholder, provider dan masyarakat tentang KB menjadi hambatan krusial. Masalah ketersediaan alokon, tekanan sosial budaya dan ekonomi, persepsi terhadap efek samping penggunaan KB, hak masyarakat dalam mengakses kesehatan reproduksi menjadi topik yang sering muncul. Sehingga dalam hal ini, pemerintah daerah diharapkan mampu membuat kebijakan yang mencakup tindakan dan perlakuan yang adil, sumber daya yang memadai, manajemen dan akuntabilitas, aksesibilitas, penerimaan, dan kualitas informasi. Hasil analisis yang menunjukkan tercapainya tujuan dapat memberikan gambaran bahwa Program KB yang dijalankan di Kecamatan Meuraxa memberikan efek atau dampak nyata pada masyarakat, meskipun belum berjalan dengan maksimal namun sudah ada perubahan kearah yang lebih baik dimana masyarakat dilibatkan dalam pembangunan daerah, hal ini memicu kesadaran masyarakat yang masih kuat dengan kepercayaan kedaerahan untuk menerima pandangan baru mengenai wawasan kependudukan yang menciptakan keluarga kecil yang berkualitas. Berbeda dengan penelitian Pricilia (2017) Perolehan melalui pengkajian ini ialah adanya kendala yang menjadi penyebab program keluarga berencana di Kecamatan Anjongan tak berfungsi dengan efeisen ialah petugas PPKB atau Pembantu Pembina Keluarga Berencana tak aktif guna menyelenggarakan peranya di lingkup warga serta warga yang fanatic sebagai tolak ukur guna memakai alat kontrasepsi juga besarnya angka kelahiran bayi serta besarnya total anak.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian serta analisis yang telah diperoleh pada saat melaksanakan penelitian di lapangan mengenai Efektivitas Program KB dalam Mengendalikan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh, pengkaji bisa mengambil simpulan mencakup Efektivitas program KB dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Hal ini diamati melalui indikator peralihan target serta integrasi telah berperan efektif, ialah secara menambahnya taraf akseptor KB telah selaras sasaran yang ditentukan DP3AP2KB, serta terdapatnya pengawasan terhadap stakeholder yang mana DP3AP2KB bekerja sama pada Dinas Sosial guna membagikan laporan tentang program KB juga terdapatnya kerjasama pada Dinas Kesehatan mengarahkan perempuan guna berkontribusi program Keluarga Berencana, pemasangan alat kontrasepsi, kaitan kolaborasi yang optimal ini memberi fakta integrasi yang berperan terhadap instansi telah efektif, melainkan melalui indikator adaptasi tak efektif sebab Program KB ialah suatu Program yang terbaru serta susah guna menselaraskan pada kondisi warga yang tak minat pada program ini serta minimnya anggaran guna mengembangkan KB yang selaras pada ketentuan KB nasional. Dari hal tersebut juga terdapat faktor 74 penghambat seperti sebagian warga belum berkontribusi aktif guna memberhasilkan Program KB, masih minimnya laporan yang diperoleh warga maka susah untuk mempercayai warga supaya bisa berkontribusi aktif guna memberhasilkan Program KB, kurangnya SDM yang bertugas di Dinas sehingga sedikit kesulitan untuk menjangkau wilayah yang jauh di pinggiran kota maka pengamatan KB tak sering dilaksanakan, minimnya tenaga

Penyuluh KB yang ada (1 orang penyuluh per- KB). Staff atau penyuluh yang mensosialisasikan KB ini dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan maksimal apabila jumlah penyuluh itu mencukupi dan terbagi rata di setiap KB, serta tidak jelasnya anggaran guna mengembangkan KB yang selaras pada ketentuan KB Nasional.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses pengumpulan data dari Teknik pengumpulan data penulis dalam hal observasi, dokumentasi dan wawancara.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan. Peneliti mengharapkan penelitian ini ada saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini. penulis mengharapkan penelitian ini juga menjadi pengembangan kinerja dari DP3AP2KB Kota Banda Aceh.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada DP3AP2KB Kota Banda Aceh beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi pada penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Fitri. (2018). *Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Makassar*.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT Bumi Aksara.
- Kuncoro, M. (1997). *asalah pembangunan manusia: Dari kependudukan, pengangguran, wanita, hingga migrasi*. *Economic Journal of Emerging Markets*.
- Merrynce. (2013). *Efektivitas Penyelenggaraan Program Keluarga Berencana*.
- Moleong, J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pricilia. (2017). *Efektivitas Program Keluarga Berencana di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah*.
- sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan*. Ekonosia.